

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi ternak merupakan upaya pendukung yang memiliki peran penting dalam dunia peternakan khususnya dalam kegiatan penjualan dan pemasaran untuk pengiriman ternak sendiri baik pengiriman jauh maupun dekat lintas kota, lintas provinsi, lintas pulau dan lintas negara perlu adanya keterampilan dalam hal perhitungannya seperti penataan, lama perjalanan, kondisi kesiapan ternak, persiapan bertransportasi, jenis kendaraan, dan juga medan yang akan di lalui agar ternak sendiri dapat terhindar dari stres dalam perjalanan. Menurut Lendrawati *et al.* (2019) stres atau cekaman yang ditimbulkan oleh kegiatan pengiriman dengan mode transportasi darat yang berlangsung lama yang dapat menimbulkan tekanan darah, denyut nadi, konsumsi oksigen, dan gangguan pencernaan.

Adanya kasus susut bobot terhadap pengaruh transportasi ini sering tidak diperhatikan secara umum. Namun, PT. Agroapis Palasio Magetan sangat memperhatikan adanya pengaruh susut bobot ini karena sering melakukan kegiatan pengiriman dan juga mengirim domba. Perbaikan manajemen dalam pengangkutan akan dapat mengurangi stres pada ternak setelah transportasi. PT. Agro Apis Palasio merasakan adanya resiko stres yang di akibatkan oleh transportasi untuk saat ini masih belum bisa dihilangkan dengan sepenuhnya karena banyak aspek yang dapat memicu adanya tekanan seperti jarak semakin jauh perjalanan ternak maka ternak akan semakin lama dalam alat angkut dan berada dalam kondisi yang kurang nyaman (Costa 2008; Fazio *et al.* 2018; Fister *et al.* 2004). Jarak transportasi dan lama transportasi sudah dapat diidentifikasi sebagai potensi pemicu terjadinya kerugian terhadap status kesejahteraan ternak karena durasi paparan penyebab cekaman yang lebih lama terhadap ternak. Purbowati (2009), menyatakan bahwa jarak yang relatif dekat dalam melakukan pengiriman akan mengurangi adanya susut bobot pada ternak akibat cekaman (stress), untuk susut bobot badan ternak yang setelah transportasi mengharuskan untuk para peternak agar melakukan manajemen pemulihan.

Alat transportasi yang diangkut menggunakan alat yang kurang memadai dan juga kurang layak masih banyak sekali ditemui ternak. Tidak jarang juga dijumpai ternak yang diangkut tanpa memperhatikan dan memperhitungkan kapasitas angkut, hal ini juga dapat memberikan faktor kerugian dalam suatu usaha ternak. Menurut pendapat (Gopar *et al.* 2019), upaya pencegahan atau menghindari adanya susut bobot badan, stress pada ternak, dan kematian ternak domba perlu dilakukan oleh para peternak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah transportasi memiliki hubungan dengan susutnya bobot badan domba?
2. Seberapa besar pengaruh bobot badan domba yang susut setelah transportasi pengiriman?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh transportasi terhadap susut bobot domba serta dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh susut bobot badan domba setelah melakukan kegiatan transportasi.

### **1.3.2 Manfaat**

Dapat mengetahui penyusutan bobot bada domba yang diakibatkan oleh transportasi pengiriman dan pengaruh susut bobot badan domba domba serta dapat menambah wawasan untuk dapat meminimalisir dan penanganan adanya susut bobot domba akibat transportasi yang berada di PT. Agro Apis Palacio.